

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya tujuan dari didirikan suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya atau untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimal. Masa globalisasi ini, perusahaan dituntut untuk mampu menghadapi ketatnya persaingan yang terjadi di dalam dunia bisnis dan perusahaan juga harus mampu mengantisipasi dalam menghadapi segala kemungkinan yang terjadi, agar perusahaan dapat tetap bertahan di tengah situasi, lebih khususnya dalam rangka pencapaian tujuan utama dari perusahaan. Sebuah perusahaan yang baik harus bisa mengatur segala potensi finansial maupun potensi non finansial dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Tujuan jangka panjang yang menjadi prioritas perusahaan adalah peningkatan nilai perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Prastuti dan Budiasih,2015)

Nilai perusahaan menggambarkan bagaimana manajemen perusahaan dapat mengelola dengan baik sumber dayanya melalui serangkaian proses pelaksanaan dari perusahaan berdiri hingga saat ini, hal ini dapat dilihat melalui pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Perusahaan akan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya karena hal tersebut merupakan sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan pemiliknya. Peningkatan dari nilai perusahaan dapat memberikan sebuah sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi dan membuat investor percaya pada prospek perusahaan di masa depan sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham dapat diartikan bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan tersebut. Nilai perusahaan juga dapat berubah bukan karena kebijakan keuangan saja

namun dapat berubah dikarenakan informasi lain seperti situasi sosial dan politik yang juga dapat mempengaruhi kebijakan yang diambil oleh perusahaan.

Hal yang mendasari penelitian dalam menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan apabila kinerja keuangan semakin tinggi, maka nilai perusahaan akan semakin baik (Zuraedah,2010). Manajemen dan investor dapat memperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan, perusahaan dapat dinilai baik jika dapat menyajikan laporan keuangannya dengan baik dan benar karena dalam laporan keuangan tersebut mencerminkan kondisi perusahaan saat ini. Oleh sebab itu pengelolaan laporan keuangan harus benar-benar diperhatikan karena masalah keuangan sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan suatu perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien, banyak hal yang menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan, salah satunya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba. Laba merupakan unsur dalam menciptakan nilai perusahaan karena penilaian terhadap prestasi/pencapaian sebuah perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Informasi mengenai laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang sering mendapat perhatian, karena informasi mengenai laba sangat diperlukan oleh investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan. Investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba, yang mana di dalam laba tersebut terdapat pengembalian atas modal yang telah di investasikan oleh investor tersebut.

Ada beberapa indikator yang dapat di gunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan, biasanya menggunakan analisis rasio keuangan, dimana salah satunya yaitu rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan melihat tingkat penjualan,asset dan modal saham dalam periode tertentu. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila tingkat

kinerja keuangan yang dikelola maksimal. Peningkatan pada kinerja perusahaan ditandai dengan adanya peningkatan penjualan dan produk dalam pasar. Setiap perusahaan memiliki cara berbeda dalam mengukur kinerja keuangan. Ada yang menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) yang digunakan untuk menghitung penghasilan atau income yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan, selain itu perusahaan juga menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dalam menghitung kinerja keuangan perusahaan, rasio ini merupakan salah satu rasio yang dipakai oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Jika ROA positif menunjukkan bahwa dari aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan mampu memberikan laba untuk perusahaan, sebaliknya jika ROA negative maka penggunaan aktiva dalam operasi perusahaan tidak menghasilkan keuntungan bagi sebuah perusahaan. Dan perusahaan juga menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dalam mengukur kinerja keuangan, rasio ini dipakai oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, jika kegiatan penjualan mengalami peningkatan maka perusahaan juga akan memperoleh keuntungan yang besar.

Ada beberapa peneliti yang melakukan penelitian mengenai Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan dan ditemukan hasil yang beragam. Penelitian Endang Sihotang (2018) menunjukkan Kinerja Keuangan yang diprosikan oleh ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian Herry Sussanto dan Carningsih (2013) yang menunjukkan hasil bahwa Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian sebelumnya tentang Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan, dimana ada yang berpendapat bahwa adanya pengaruh kinerja keuangan pada nilai perusahaan, sebaliknya ada juga yang mengatakan bahwa kinerja keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai

perusahaan. Maka penulis ingin mencoba mengkaji lebih jauh mengenai apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan dengan memasukkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi yang diduga ikut memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

Pada umumnya faktor keuangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan. Namun faktor non keuangan juga sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. CSR adalah salah satu faktor non keuangan yang sekarang ini menjadi bahan pertimbangan bagi sebuah perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Pelaksanaan CSR secara konsisten atau tetap dalam jangka panjang akan meningkatkan legitimasi masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. Semakin banyak pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungannya, citra perusahaan juga akan semakin meningkat dan membuat investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki citra yang baik karena semakin baik citra dari suatu perusahaan, kesetiaan pelanggan juga akan semakin tinggi. Hal ini mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam memilih dan menentukan produk mana yang ingin mereka gunakan. Dapat meningkatkan penjualan perusahaan dan secara tidak langsung harga saham perusahaan juga akan meningkat.

Seperti yang kita ketahui bahwa CSR merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban yang diberikan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para stakeholder baik internal maupun eksternal atau dengan kata lain CSR merupakan suatu bentuk tindakan nyata sebuah perusahaan atas rasa tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan tersebut berdiri. CSR merupakan salah satu informasi yang harus dicantumkan didalam laporan tahunan perusahaan seperti yang telah diatur dalam UU RI No.40 Tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perseroan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Saat ini CSR sudah berkembang dengan pesat, perkembangan ini di tandai dengan penyebaran berita dalam dunia bisnis yang sangat cepat sehingga timbul juga reaksi pasar terhadap perusahaan yang akan mempengaruhi nilai

perusahaan. Tanggung jawab sosial sebuah perusahaan terjadi antara perusahaan dengan stakeholder yang didalamnya termasuk juga pegawai, investor, pemerintah, supplier, competitor dan pelanggan. Seluruh kegiatan CSR yang telah dilaksanakan oleh perusahaan akan disosialisasikan kepada public, salah satunya melalui laporan keuangan pertanggungjawaban sosial perusahaan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* merupakan pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, serta pengaruh kinerja dan organisasi dalam produk (Reni dan Retno 2011).

Aktivitas CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan banyak memiliki dampak positif terhadap perusahaan, apabila CSR dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, diantaranya dapat memperkuat hubungan komunikasi dengan stakeholder, meluruskan visi, misi dan prinsip perusahaan terkait dengan praktek dan aktivitas bisnis internal perusahaan, mendorong perbaikan perusahaan secara berkesinambungan sebagai wujud manajemen resiko dan untuk melindungi reputasi, serta untuk meraih competitive advantage dalam hal modal, tenaga kerja, supplier dan pangsa pasar, dapat juga mengurangi pajak perusahaan dengan menerapkan CSR (Rakhiema & Agustia 2009). CSR saat ini di anggap sangat penting karena perusahaan memiliki kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan dan mempunyai jangkauan luas bukan hanya pada pemegang saham dan stakeholder saja. Selain menggunakan dana dari pemegang saham, perusahaan juga menggunakan dana yang berasal dari sumber daya lain salah satunya masyarakat sehingga wajar jika masyarakat mempunyai harapan tertentu untuk perusahaan. Apabila masyarakat menganggap perusahaan tidak memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya serta tidak merasakan kontribusi secara langsung dan mendapatkan dampak negative dari kegiatan operasi sebuah perusahaan maka kondisi tersebut akan menimbulkan resistensi dari masyarakat. (Anggra, 2010).

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Target populasi yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan

Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang telah mempublikasikan annual report secara berturut-turut sesuai periode penelitian dan pengambilan sampel ditentukan secara *Purposive Sampling*. Peneliti memilih perusahaan pertambangan karena perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang kegiatannya menggunakan sumber daya alam yang sifatnya tidak dapat diperbaharui sehingga dapat memberikan dampak secara langsung terhadap lingkungan sekitar perusahaan tersebut. Sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkan maka perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (Undang-undang No. 40 Tahun 2007 pasal 74). Dengan perusahaan mengungkapkan CSR maka akan mengubah pandangan masyarakat mengenai image perusahaan baik dan dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui tingginya permintaan penjualan dan investor juga akan tertarik untuk berinvestasi sehingga harga saham juga akan meningkat, peningkatan ini menandakan bahwa nilai perusahaan tersebut juga semakin meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 ?
- 1.2.2 Apakah Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 ?
- 1.2.3 Apakah *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi hubungan antara pengaruh Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 ?

- 1.2.4 Apakah *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi hubungan antara pengaruh Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 ?
- 1.2.5 Apakah Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018
- 1.3.2 Untuk menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018
- 1.3.3 Untuk menganalisis *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi hubungan antara pengaruh Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018
- 1.3.4 Untuk menganalisis *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi hubungan antara pengaruh Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018
- 1.3.5 Untuk menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Berdasarkan aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru terutama yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating

1.4.2 Kegunaan Praktis

Berdasarkan kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan dalam menerapkan *Corporate Social Responsibility* untuk meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaannya. Selain itu juga, diharapkan dapat membantu investor untuk memilih secara bijak dalam berinvestasi.